

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND THEORY*
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023)**

PENULIS¹⁾Kampono Imam Yulianto, ²⁾Ikeu Nur Ikhdal Umam**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dalam *Fraud Diamond Theory* yang meliputi tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kapabilitas terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, dengan *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui komite audit sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri dari 61 observasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, yang diperoleh setelah melakukan penghapusan data outlier dari 95 data awal. Analisis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel peluang yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel tekanan eksternal, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. Selain itu, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi hubungan antara tekanan eksternal, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci

*Fraud Diamond, Good Corporate Governance, Kecurangan Laporan Keuangan***AFILIASI**

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi
^{1,2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
^{1,2)}Jl. M. Kahfi II No.33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Ikeu Nur Ikhdal Umam
ikeunurikhdalumam21@gmail.com

LICENSE

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Rekayasa laporan finansial merupakan salah satu wujud penyelewengan yang bisa menimbulkan konsekuensi besar, baik bagi korporasi, penanam modal, maupun kestabilan perekonomian secara luas. Berbagai perkara yang terbongkar, baik di Mancanegara maupun di Nusantara, membuktikan bahwa perkara ini masih menjadi perkara genting di ranah usaha. Di Indonesia sendiri, praktik kecurangan akuntansi tidak hanya dijumpai pada perseroan privat, melainkan juga hadir di Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kondisi ini menimbulkan keresahan, sebab BUMN memiliki peranan vital dalam menopang ekonomi nasional sekaligus diharapkan jadi teladan dalam penerapan tata kelola yang transparan serta bertanggung jawab.

Untuk menelaah faktor-faktor yang mendasari timbulnya penyelewengan laporan keuangan, *Fraud Diamond Theory* kerap dijadikan pijakan kajian. Teori ini menyebutkan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh empat unsur pokok, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas. Keempat faktor ini memberi kerangka pikir dalam menakar potensi terjadinya fraud di sebuah entitas. Akan tetapi, hasil temuan dari riset-riset terdahulu mengenai keempat faktor ini masih beraneka ragam serta tidak cukup menunjukkan simpulan yang konsisten.

Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), khususnya melalui peran komite audit, juga dianggap krusial untuk meredam atau menghalangi kecurangan laporan keuangan. Komite audit berperan sebagai pengawas independen yang memastikan laporan finansial dapat dipercaya sembari menilai apakah sistem kendali internal sudah berjalan secara efektif. Dengan demikian, komite audit bisa menjadi unsur yang memperkuat atau memperlemah pengaruh fraud diamond terhadap potensi terjadinya fraud.

Penelitian ini memfokuskan BUMN yang ada pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2023. Pemilihan BUMN menjadi objek penelitian dilatar belakangi oleh besarnya kontribusi mereka dalam perekonomian serta sorotan khalayak terkait keterbukaan dan tanggung jawab keuangannya. Dengan menguji *Fraud Diamond Theory* beserta peranan komite audit sebagai variabel moderasi. Hal ini berharap memberikan bukti empiris analitis kecurangan laporan keuangan pada BUMN. Maka dari itu, penelitian ini berjudul: “Analisis Pengaruh *Fraud Diamond Theory* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menjelaskan adanya benturan kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik berharap manajer bekerja demi kepentingan perusahaan, sementara manajer juga punya tujuan pribadi, misalnya mempertahankan jabatan atau meraih bonus. Kondisi makin rumit ketika perusahaan menghadapi tekanan eksternal, seperti penurunan laba atau target keuangan yang tinggi. Tekanan semacam ini bisa mendorong manajer untuk “memoles” laporan keuangan agar terlihat sehat, sehingga tekanan eksternal dianggap sebagai salah satu faktor pemicu kecurangan.

2) Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam teori sinyal, laporan keuangan berfungsi sebagai pesan yang disampaikan perusahaan kepada pihak luar seperti investor atau kreditor. Namun, jika berada di bawah tekanan, manajemen bisa saja memberi sinyal positif yang sebenarnya menyesatkan lewat manipulasi

laporan. Karena itu, mekanisme pengawasan seperti Good Corporate Governance sangat penting untuk memastikan laporan keuangan tetap akurat dan dapat dipercaya.

3) **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Bagi investor maupun kreditor, dokumen ini menjadi bahan pertimbangan utama. Sayangnya, laporan keuangan kadang dimanipulasi agar tampak lebih baik dari realita, yang pada akhirnya menimbulkan fraud dengan efek luas pada pasar.

4) **Kecurangan (Fraud)**

Fraud dalam laporan keuangan adalah tindakan sengaja mengubah informasi akuntansi demi keuntungan pribadi atau kelompok, biasanya dengan merugikan pihak lain. Menurut ACFE, fraud adalah upaya sadar untuk memperoleh keuntungan tidak sah. Praktiknya bisa berupa mencatat pendapatan fiktif, menyembunyikan biaya, atau menyajikan data yang menyesatkan. Hal ini tidak hanya mengikis kepercayaan investor, tetapi juga merusak integritas pasar modal. Penelitian ini memfokuskan pada kecurangan laporan keuangan yang dideteksi dengan Beneish M-Score, yaitu model berbasis rasio keuangan untuk mengidentifikasi manipulasi laba.

$$\text{M-Score} = -4,84 + 0,92\text{DSRI} + 0,528\text{GMI} + 0,404\text{AQI} + 0,892\text{SGI} + 0,115\text{DEPI} \\ - 0,172\text{SGAI} + 4,679\text{TATA} - 0,327\text{LVGI}$$

5) **Teori Fraud Diamond**

Wolfe dan Hermanson (2004) memperluas Fraud Triangle menjadi Fraud Diamond dengan menambahkan unsur kemampuan (*capability*) selain tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Keempat faktor ini saling berkaitan dan bisa menciptakan kondisi yang mendorong kecurangan. Dalam penelitian ini, proksinya adalah:

a) *Pressure*

Diukur dengan external pressure menggunakan rasio leverage. Indikator yang dipakai adalah debt to equity ratio (DER) untuk melihat seberapa besar pengaruh utang terhadap tekanan eksternal.

Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b) *Opportunity*

Diproksikan dengan nature of industry, yaitu karakteristik unik industri yang dapat membuka celah manipulasi, misalnya kompleksitas operasional atau penilaian aset yang subjektif (Warsid, 2018).

Nature of industry dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Receivable} = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{sales (t-1)}}$$

c) *Rationalization*

Diukur dengan pergantian auditor. Variabel dummy digunakan: nilai 1 jika ada pergantian auditor dalam 2019–2023, nilai 0 jika tidak ada.

d) *Capability*

Dipresentasikan dengan pergantian direksi. Variabel dummy bernilai 1 jika terjadi pergantian, 0 jika tidak. Pergantian pimpinan bisa membuka peluang untuk mengubah strategi, termasuk manipulasi laporan.

6) ***Good Corporate Governance***

GCG adalah prinsip pengelolaan perusahaan berbasis transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan. Komite audit jadi salah satu elemen penting, bertugas membantu dewan komisaris mengawasi pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan kepatuhan regulasi. Komite audit diharapkan bisa menekan praktik fraud, meskipun efektivitasnya tergantung pada independensi, kompetensi, serta intensitas rapat. Tingkat independensi biasanya dihitung dengan rumus tertentu.

$$\text{Indenpendensi Komite Audit (\%)} = \frac{\text{Jumlah anggota Independen}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

2.2 **Pengembangan Hipotesis**1) **Pengaruh *Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Desakan dari pihak eksternal seperti investor maupun kreditur dapat memicu manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan demi memenuhi harapan mereka. Chiu dan Trompeter (2020) menegaskan bahwa tekanan dari luar ini berkaitan erat dengan upaya manajemen mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya bisa menimbulkan praktik kecurangan. Hasil penelitian Mirza & Thalib (2024) serta II Komariah (2024) juga menunjukkan bahwa tekanan eksternal memberikan pengaruh signifikan terhadap tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2) **Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kemungkinan terjadinya fraud meningkat jika kondisi kerja membuka ruang bagi manipulasi tanpa adanya pengawasan yang memadai. Dalam konteks nature of industry, sektor dengan struktur kompleks dapat menyediakan peluang terjadinya kecurangan. Namun, beberapa riset seperti yang dilakukan Sinaga & Arief (2023) memperlihatkan bahwa kesempatan tidak selalu memiliki efek signifikan terhadap praktik kecurangan.

H₂: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

3) **Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Rasionalisasi membuat individu merasa dapat membenarkan perilaku curang sebagai hal yang wajar atau diperlukan. Pergantian auditor sering digunakan sebagai sinyal adanya indikasi manajemen berusaha menutupi kecurangan yang pernah terjadi. Penelitian Yulistyawati et al. (2019) menemukan hubungan positif antara perubahan auditor dengan kecurangan, sedangkan studi Indriati et al. (2021) memperoleh hasil berbeda. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan hipotesis berikut:

H₃: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4) **Pengaruh *Capability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Kemampuan dalam konteks fraud merujuk pada wewenang atau kekuatan yang memungkinkan seseorang melakukan serta menyembunyikan kecurangan. Pergantian

direksi dapat menjadi tanda adanya potensi perubahan strategi, termasuk manipulasi keuangan. Komariah (2024) menyatakan bahwa faktor *capability* melalui pergantian direksi berpengaruh signifikan serta positif terhadap terjadinya kecurangan.

H4: *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5) Peran Moderasi Komite Audit terhadap Pengaruh *Pressure* pada Kecurangan

Komite audit merupakan elemen krusial dalam sistem tata kelola perusahaan dan berperan penting dalam menekan dampak tekanan eksternal terhadap manajemen. Kehadiran komite audit yang independen meningkatkan pengawasan, sehingga potensi terjadinya kecurangan dapat diminimalisir. Rosita (2022) menegaskan bahwa komite audit efektif dalam menurunkan pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Komite audit memperlemah pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

6) Peran Moderasi Komite Audit terhadap Pengaruh *Opportunity*

Walaupun komite audit memiliki fungsi kontrol, kompleksitas industri tertentu kerap membuat deteksi kecurangan menjadi sulit. Riset Sinaga dan Arief (2023) menemukan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh dalam menekan kesempatan terjadinya kecurangan.

H6: Komite audit memperlemah pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan.

7) Peran Moderasi Komite Audit terhadap Pengaruh *Rationalization*

Komite audit yang bersifat independen dapat menekan upaya pembenaran manajemen terhadap perilaku curang. Namun, efektivitas peran moderasi ini masih menjadi perdebatan dalam literatur.

H7: Komite audit memperlemah pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.

8) Peran Moderasi Komite Audit terhadap Pengaruh *Capability*

Keberadaan komite audit yang aktif serta independen membuat manajemen yang memiliki kapasitas tinggi tetap sulit melakukan kecurangan. Temuan Rosita (2022) mendukung pandangan bahwa komite audit berperan sebagai faktor moderasi yang dapat menurunkan pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka, hipotesis yang diajukan:

H8: Komite audit memperlemah pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Studi ini tergolong sebagai riset kuantitatif yang mengandalkan data sekunder berupa Laporan Keuangan serta laporan tahunan dari entitas BUMN periode tahun 2019–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam kurun waktu tersebut. Pemilahan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan syarat utama perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dan *annual report* secara lengkap serta konsisten. Dari proses ini, terkumpul 19 perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian. Variabel independen dalam analisis meliputi tekanan (X_1), peluang (X_2), rasionalisasi/pembenaran diri (X_3), kapabilitas (X_4), serta kecurangan laporan finansial (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan komite audit (Z) diposisikan sebagai variabel pemoderasi.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS 26. Analisis yang diterapkan meliputi descriptive analysis, uji asumsi klasik, multiple linear regression, dan Moderated Regression Analysis (MRA). Sebelum model diuji, terlebih dahulu dilakukan uji klasik yang terdiri dari: normality test dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), multicollinearity test dengan melihat nilai VIF dan tolerance, heteroscedasticity test melalui uji glejser, serta autocorrelation test dengan metode Durbin-Watson. Setelah asumsi terpenuhi, multiple regression digunakan untuk mengukur pengaruh tiap faktor fraud diamond terhadap financial fraud. Selanjutnya, MRA dipakai untuk memastikan apakah *good corporate governance* yang diwakili audit committee mampu memoderasi hubungan antara *fraud diamond* dan *fraudulent financial statement*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TEKANAN	61	374953.00	6227894.00	1470988.5082	1088591.61308
PELUANG	61	-198208.00	144609.00	-5031.6557	57110.33859
RASIONALISASI	61	.00	1.00	.2131	.41291
KEMAMPUAN	61	.00	1.00	.3279	.47333
KECURANGAN LK	61	-346513.00	-151161.00	-258381.9344	42138.44914
KOMITE AUDIT	61	17.00	100.00	76.8852	27.73812
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Output SPSS 26

Dilihat dari olahan statistik deskriptif diatas, terlihat bahwa variabel *Pressure* memiliki ragam yang cukup banyak antar perusahaan. Untuk variabel *Opportunity*, rata-ratanya negatif seolah-olah memberi sinyal bahwa peluang untuk melakukan kecurangan semakin menyempit. Sedangkan variabel dummy *Rationalization* dan *Capability* hanya ada di sebagian kecil entitas, sehingga tidak terlalu besar pengaruhnya. Sementara itu, indikasi *Fraudulent Financial Statement* terlihat dengan adanya rekayasa laba yang cenderung turun. Menariknya, ukuran Komite audit di tiap perusahaan juga bervariasi jauh. Jadi, secara keseluruhan, datanya cukup berwarna untuk lanjut diuji dengan regresi.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38206.29600111
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.046
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 26

Sebelum beranjak ke tahap regresi, tentu saja kita mesti memastikan dulu bahwa data residualnya berdistribusi normal. Lewat One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada di angka 0,200, yang jelas melampaui batas minimum 0,05. Dengan hasil ini, bisa dibilang model regresi tidak bermasalah dari sisi distribusi data. Jadi, syarat fundamental ini terpenuhi.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-287332.990	20349.196		-14.120	.000	
	TEKANAN	.007	.005	.176	1.380	.173	.921 1.086
	PELUANG	.249	.090	.337	2.748	.008	.994 1.006
	RASIONALISASI	7430.808	12513.270	.073	.594	.555	.994 1.006
	KEMAMPUAN	-5265.144	11483.842	-.059	-.458	.648	.898 1.113
	KOMITE AUDIT	264.479	196.557	.174	1.346	.184	.893 1.120
a. Dependent Variable: KECURANGAN LK							

Sumber: Output SPSS 26

Ketika variabel-variabel independen diperiksa, ternyata semuanya punya nilai Tolerance di atas 0,10, dan Variance Inflation Factor (VIF) di bawah angka 10. Artinya, tidak terjadi “tubrukan” antarvariabel yang bisa bikin hasil analisis bias. Dengan begitu, model tetap bersih dari isu multikolinearitas, model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena telah memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linier.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35704.864	12098.003		2.951	.005
TEKANAN	9.421E-5	.003	.004	.032	.974
PELUANG	-.008	.054	-.020	-.152	.880
RASIONALISASI	-8539.412	7439.389	-.153	-1.148	.256
KEMAMPUAN	-2344.525	6827.374	-.048	-.343	.733
KOMITE AUDIT	-39.924	116.857	-.048	-.342	.734

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 26

Lanjut ke uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, semua variabel utama yakni Pressure, Opportunity, Rationalization, maupun Capability, plus Audit Committee yang dijadikan variabel moderator, menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Itu berarti varians residual relatif konsisten, tidak menyebar sembarangan. Dengan kata lain, model aman dari heteroskedastisitas, asumsi klasik mengenai homoskedastisitas sudah terpenuhi, sehingga model regresi ini layak untuk analisis lebih mendalam.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	.103	39905.17470	1.837

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, PELUANG, RASIONALISASI, TEKANAN, KEMAMPUAN

b. Dependent Variable: KECURANGAN LK

Sumber: Output SPSS 26

Uji autokorelasi lewat metode **Durbin-Watson** menghasilkan skor 1,837. Jika dibandingkan dengan tabel kritis untuk sampel sebanyak 61 (nilai dU = 1,767 dan nilai dL = 1,414). Nilai tersebut berada dalam rentang $dU < dW < 4 - dU$, nilainya berada di zona aman, alias tidak ada korelasi yang “menguntit” antar residual (autokorelasi) dan pengujian dapat dilanjutkan.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-263603.471	10226.100		.000
	TEKANAN	.005	.005	.138	.276
	PELUANG	.250	.091	.339	.008
	RASIONALISASI	8299.471	12586.717	.081	.512
	KEMAMPUAN	-9551.808	11112.663	-.107	.394

a. Dependent Variable: KECURANGAN LK

Sumber: Output SPSS 26

Nah, di tahap inilah mulai muncul dinamika menarik. Pressure memiliki koefisien 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,276. Angka ini menegaskan bahwa tekanan bukan faktor dominan dalam memicu fraud di BUMN. Berbeda dengan Opportunity, yang justru menampakkan koefisien 0,250 dengan nilai signifikansi 0,008. Jelas ini signifikan, dan mengindikasikan bahwa celah yang tersedia dalam sistem pengendalian internal benar-benar memengaruhi potensi terjadinya kecurangan. Sementara itu, Rationalization dengan koefisien 8.299,471 (sig. 0,512) dan Capability dengan koefisien -9.551,808 (sig. 0,394) sama-sama tidak signifikan. Dari keempat sisi fraud diamond, hanya *Opportunity* yang terbukti punya andil nyata.

4.7 Uji Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 6. Uji Regresi Moderasi (MRA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-266915.524	10910.421		.000
	TEKANAN	.003	.010	.089	.729
	PELUANG	-.059	.254	-.079	.818
	RASIONALISASI	13424.937	41710.594	.132	.749
	KEMAMPUAN	-33792.014	27152.730	-.380	.219
	X1Z	3.960E-5	.000	.077	.770
	X2Z	.005	.003	.475	.163
	X3Z	-12.726	484.720	-.011	.979
	X4Z	405.839	348.536	.346	.250

a. Dependent Variable: KECURANGAN LK

Sumber: Output SPSS 26

Ketika variabel Komite audit dimasukkan sebagai moderator, hasilnya tidak banyak mengubah lanskap. Komite audit, yang dalam teori diharapkan mampu memperkuat mekanisme kontrol internal dan mempersempit celah terjadinya fraud, ternyata tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Semua nilai signifikansi berada di atas 0,05, menandakan bahwa interaksi antara *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, maupun *capability* dengan komite audit tidak mampu menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan secara berarti.

Dengan kata lain, faktor-faktor dalam fraud diamond tidak terbukti menjadi penjelas utama munculnya manipulasi laporan keuangan pada perusahaan sampel. Begitu pula, keberadaan komite audit di lingkungan BUMN yang diteliti belum efektif menjalankan fungsi pengawasan yang substansial. Posisi mereka seolah masih bersifat administratif atau sekadar formalitas, sehingga belum benar-benar memiliki “taring” untuk menekan pengaruh elemen fraud diamond terhadap praktik kecurangan.

4.8 Uji T

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-266915.524	10910.421		-24.464	.000
	TEKANAN	.003	.010	.089	.349	.729
	PELUANG	-.059	.254	-.079	-.231	.818
	RASIONALISASI	13424.937	41710.594	.132	.322	.749
	KEMAMPUAN	-33792.014	27152.730	-.380	-1.245	.219
	X1Z	3.960E-5	.000	.077	.294	.770
	X2Z	.005	.003	.475	1.415	.163
	X3Z	-12.726	484.720	-.011	-.026	.979
	X4Z	405.839	348.536	.346	1.164	.250
a. Dependent Variable: KECURANGAN LK						

Sumber: Output SPSS 26

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG), yang diwakili oleh komite audit, berperan dalam memoderasi hubungan antara elemen fraud diamond dengan kecurangan laporan keuangan. Interpretasi hasilnya sebagai berikut:

1. Tekanan (X1): nilai sig. 0,729 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
2. Peluang (X2): nilai sig. 0,818 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
3. Rasionalisasi (X3): nilai sig. 0,749 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
4. Kemampuan (X4): nilai sig. 0,219 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
5. Tekanan × Komite Audit (X1Z): nilai sig. 0,770 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
6. Peluang × Komite Audit (X2Z): nilai sig. 0,163 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
7. Rasionalisasi × Komite Audit (X3Z): nilai sig. 0,979 ($> 0,05$) → tidak signifikan.
8. Kemampuan × Komite Audit (X4Z): nilai sig. 0,250 ($> 0,05$) → tidak signifikan.

4.9 Uji F

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22753471775.2	8	2844183971.90	1.765	.106 ^b
		65		8		
	Residual	83785461960.4	52	1611258883.85		
		73		5		
	Total	106538933735.	60			
		738				
a. Dependent Variable: KECURANGAN LK						
b. Predictors: (Constant), X4Z, RASIONALISASI, PELUANG, X1Z, TEKANAN, KEMAMPUAN, X2Z, X3Z						

Sumber: Output SPSS 26

Uji simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 1,765 dengan signifikansi 0,106. Karena lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan) dan interaksi dengan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud. Hal ini berarti model regresi tidak dapat menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan secara memadai.

4.10 Uji Determinasi

Tabel 6. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 ^a	.214	.093	40140.48933
a. Predictors: (Constant), X4Z, RASIONALISASI, PELUANG, X1Z, TEKANAN, KEMAMPUAN, X2Z, X3Z				

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,214 dan Adjusted R Square sebesar 0,093. Ini mengindikasikan bahwa variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, serta interaksi moderasi Komite Audit hanya mampu menjelaskan 21,4% dari variasi kecurangan laporan keuangan. Setelah penyesuaian, proporsi penjelasan turun menjadi 9,3%. Dengan demikian, model penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN, sehingga masih terdapat faktor lain di luar cakupan penelitian yang lebih dominan memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa dari empat unsur dalam fraud diamond (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan), hanya faktor peluang yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada BUMN. Artinya, semakin besar celah atau kesempatan yang tersedia, semakin tinggi pula risiko fraud, sementara tiga faktor lainnya tidak terbukti berpengaruh. Uji moderasi juga menunjukkan bahwa komite audit, baik secara langsung maupun dalam interaksinya dengan keempat faktor tersebut, tidak efektif dalam menekan terjadinya kecurangan. Temuan ini menandakan bahwa fungsi pengawasan komite audit masih lemah sehingga perlu diperkuat, sekaligus mempertimbangkan faktor lain di luar model penelitian yang mungkin lebih relevan.

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023”, rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

- 1) Untuk BUMN
Perlu memperkuat sistem kontrol internal dan penerapan *Good Corporate Governance*, terutama dengan meningkatkan kualitas, independensi, dan kompetensi komite audit. Selain itu, aspek non-keuangan seperti budaya kerja, etika bisnis, serta kepemimpinan yang transparan juga penting untuk menekan peluang terjadinya kecurangan.
- 2) Untuk Investor dan Stakeholder
Keputusan investasi sebaiknya tidak hanya bertumpu pada indikator *fraud diamond*. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti laporan hasil audit BPK, opini auditor, dan isu tata kelola perusahaan.
- 3) Untuk Akademisi
Penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel di luar *fraud diamond*, memperluas cakupan periode atau sektor, serta memanfaatkan pendekatan kualitatif, misalnya wawancara, agar pemahaman mengenai penyebab *fraud* lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adi Dharma, D., & Ayu Puspita, D. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (Jabisi)* , 4(2), 118–128.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Albrecht, C. C. (2019). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, TX: Association of Certified Fraud Examiners.
- Aulia, H. (2018). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan*
- Awalia, A. N. R. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020*
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2020). *Financial Accounting: International Financial Reporting Standards Edition*. Pearson.

- Iasb. (2018). *Conceptual Framework For Financial Reporting*. International Accounting Standards Board.
- Ifrs Foundation. (2020). *Ifrs Standards 2020*. Ifrs Foundation.
- Indriati, I. A., Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Sriwijaya, U., & Ekonomi, F. (2021). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi*.
- Kirana, M., Toni, N., Afiezan, A., Simorangkir, E. N., Toni, N., & Noviyani, E. (2023). *Apakah Teori Kecurangan Hexagon Efektif Mencegah Manipulasi Laporan Keuangan Perusahaan Bumn ?* 14(4), 87–97.
- Komariah, I. (2024). *Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud*.
- Kurniawan, D. (2023). *Peran Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan : Perspektif Fraud Pentagon Pada Kementerian Dan Lembaga Pemerintah*. 21(1), 111–129.
- Mirza, M., & Thalib, Y. (2024). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022) Nama*.
- Narew, I., Zuhroh, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bulan, J., & Malang, U. M. (2021). *Analisis Diamond Fraud Theory Dalam Mendeteksi*. 0832(September), 317–342.
- Ningrum, T. M. (2024). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*.
- Rosita, S. (2022). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Ii*.
- Sinaga, Y. D., & Arief, A. (2023). *Pengaruh Fraud Diamond dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*.
- Soepomo, H. T. (2023). *Analisis Diamond Fraud untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud*.
- Tempo.Co. (N.D.). *Laporan Keuangan Bumn Dan Manipulasi Data Keuangan*. <https://www.Tempo.Co/Kolom/Laporan-Keuangan-Bumn> 823407
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2017). *Financial And Managerial Accounting*. Cengage Learning.